

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menelisik pandangan agama, kepercayaan dan sisi religiusitas manusia, dapat menjadi kajian menarik manakala di komunikasi lintas kebudayaan dan agama. Adanya persandingan pemahaman nilai-nilai lintas agama, dapat menggiring rasa ingin tahu sisi religius penelitinya.

Agama dan kepercayaan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Namun agama mengandung makna yang lebih luas, karena yang merujuk pada sistem kepercayaan komprehensif mengenai aspek ketuhanan. Hal ini akan menjadi landasan hidup manusia untuk menjalani tindakan, ucapan dan perilakunya. Oleh karenanya, masing-masing individu akan memiliki panutan agama yang dipercaya dan dianutnya berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.

Adanya perbedaan pandangan agama, sudah dipahami sebagai realita yang mutlak. Pengkajian lintas budaya dan agama dapat melahirkan tanya tentang pemahaman komprehensif tentang agama tersebut. Karena perbedaan pandangan dalam satu agama pun sering terjadi, apalagi jika berbeda agama. Namun, pencarian sisi spiritual yang tepat memang bisa dilakukan dengan membuka komunikasi terhadap ajaran agama lain, sehingga penganutnya menggali nilai-nilai fundamental ajarannya. Pennington (1999) mengatakan, “jika seseorang

E. Wityasminingsih, 2012
Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

mengerti tentang pandangan suatu budaya dan kosmologi, keakuratannya dapat diperoleh dalam perilaku yang terprediksi dan motivasi dalam dunia lain.”

Knott (2005) menyatakan, bahwa pengalaman keagamaan yang ada dalam diri *insider* ditampilkan kemudian direspon oleh *outsider*, dengan mempertimbangkan batas-batas objektivitas dan subjektivitas, yang terpancar dalam pengalaman keagamaan, yang didasari oleh sikap empati dan analisis kritis. Pada titik ini, *insider-outsider* saling berbagi keseimbangan perspektif dalam sejarah studi agama.

Ketika mengetahui adanya penafsiran Islam yang beragam, membuat Kato menjadikan potret wajah Islam fundamentalis dan liberal sebagai topik penelitiannya selama empat tahun di Indonesia. Pemilihan Kato sebagai tokoh yang dianalisis pemikirannya dalam telaah Islam di Indonesia, dikarenakan penelitian tentang agama yang melintasi ruang budaya dan agama bagi orang Jepang merupakan hal yang tidak lazim. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trompf yang tertulis dalam kata pengantar di buku “*The Clash of Ijtihad Fundamentalist versus Liberal Muslim: The Development of Islamic Thinking in Contemporary Indonesia*”.

Representasi religiusitas Kato dapat dilakukan dengan menganalisis wacana yang ditulis olehnya, dengan melihat tanda-tanda linguistik yang dihadapkannya. Terkait dengan hal ini, Demirovic (1992: 38 dalam Titscher dkk, 2009: 237) menyatakan bahwa ideologi mencapai materialitas nyata dalam tanda-tanda linguistik yang ada dalam wacana. Landasan inilah yang menjadi acuan Analisis Wacana Kritis (AWK), dalam Wodak, dkk (1990), Matouschek dan

E. Wityasminingsih, 2012

Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalis dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

Wodak (1993), Fairclough (1995), Reisgl (1995), Van Dijk (1998), Strachle, dkk (1999) dan Van Leeuwen (1999).

Jenis dan wujud religiusitas Kato meliputi hidup dan kehidupan, menyangkut masalah harkat dan martabat manusia. Yang kemudian dalam perjalanannya, berkembang dalam ranah pemahaman fundamentalisme dan liberalisme. Realitas fundamentalisme dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan normatif, dan pendekatan historis-sosiologis yang melihat realitas sosial sebagai suatu kenyataan sosial yang tercipta secara alami, bukan ditentukan oleh teks agama. Liberalisme yang dilihat Kato mencakup relativisme dan skeptisisme Islam, yang terjadi akibat adanya jarak antara akidah dan sumber-sumber Islam dengan penganutnya.

Representasi religiusitas Kato dilihat berdasarkan beberapa aspek yang menjadi ciri khas dalam cara berpikir orang Jepang menurut perspektif agama Budha Jepang. Nakamura (1991) menyatakan ciri-ciri yang menonjol dalam cara berpikir orang Jepang, di perspektif Budha meliputi: 1) dunia fenomena dan yang mutlak, 2) paham keduniawian (*genseshugi*), 3) menerima dan mengakui tabiat manusia yang alami, 4) mengutamakan cinta kasih terhadap manusia (*aijo*), dan 5) semangat toleransi (*kanyou*) dan Memaafkan (*yuwa*).

Karena penelitian Kato merupakan penelitian lintas budaya dan agama, maka akan terjadi persandingan religiusitas dari sisi *insider-outside*. Knott (2005) menyatakan, *insider-outsider* saling berbagi keseimbangan perspektif dalam sejarah studi agama. Sehingga penelitian ini menghadirkan pandangan *insider* untuk mendampingi representasi Kato sebagai *outsider*.

E. Wityasminingsih, 2012

Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalisme dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemilihan analisis data dengan menggunakan analisis framing yang diusung oleh van Dijk dikarenakan lebih bersifat kualitatif dibandingkan analisis isi yang umumnya kuantitatif (dalam Eriyanto: 2001). Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penekanan pada pemaknaan teks yang ditulis Kato dengan dasar interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.

Analisis framing ini memfokuskan pada pesan yang tersembunyi. Maka proses pemaknaannya dilakukan dengan menganalisis makna yang tersembunyi. Pretensi analisis wacana ini adalah pada muatan, nuansa dan makna latennya, serta unsur terpenting analisis adalah penafsiran tanda dan elemen secara mendalam yang pada teks.

Tujuan analisis ini menyelidiki 'bagaimana ia dikatakan', maka analisis ini tidak hanya bergerak di level makro (isi dari suatu teks) namun juga ada di level mikro dalam penyusunan suatu teks, seperti kata, kalimat, ekspresi, dan retorik.

Hal ini merupakan bentuk interaksi dan tidak berpretensi melakukan generalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruksionis, yang memiliki dua karakteristik penting, yaitu proses pemaknaan dan penggambaran tentang suatu realitas (secara aktif) dan kedinamisan dalam proses kegiatan komunikasi.

Elemen-elemen struktur wacana (menurut van Dijk) yang dianalisis meliputi Tematik (apa yang dikatakan), Skematik (bagaimana disusun dan dirangkai), Semantik (makna yang ditekankan), Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan), Stilistik (pilihan kata yang digunakan) dan Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan).

E. Wityasminingsih, 2012

Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalisme dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian tentang representasi religiusitas Hisanori Kato, yang terwujud dalam tulisannya yang terdapat bagian *Introduction* di buku “*The Clash of Ijtihad Fundamentalist versus Liberal Muslim: The Development of Islamic Thinking in Contemporary Indonesia*”, dapat ditelaah melalui Analisis Wacana Kritis (AWK). Melalui paradigma kritis diharapkan dapat menyelesaikan masalah penelitian yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Representasi pemikiran Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia.
2. Alur pemikiran Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia.
3. Ideologi yang direpresentasikan Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia.

1.3 Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang mendekati dimensi lintas budaya pada pengkajian agama, akan terlihat beberapa perbedaan dalam apa yang mereka yakini sebagai tujuan akhir manusia makhluk dan jalur yang harus diikuti untuk memenuhi tujuan Illahi (Pargament, 1997).

Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

E. Wityasminingsih, 2012
Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

1. Apa representasi pemikiran-pemikiran Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia?
2. Bagaimana alur pemikiran Hisanori kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia?
3. Apa ideologi yang direpresentasikan Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menjabarkan representasi pemikiran-pemikiran Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia.
2. Mengetahui alur pemikiran Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia.
3. Mengetahui ideologi yang direpresentasikan Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu membuka keterbatasan pemikiran tentang ragam penafsiran agama Islam di Indonesia. Hal ini teramat penting bagi generasi muda yang tengah mencari jati diri, agar tidak terjerembab dalam penafsiran Islam yang kurang tepat. Hal ini pun telah disampaikan Hisanori Kato. Melalui potret wajah Islam di Indonesia, yang dilakukan oleh penganut

E. Wityasminingsih, 2012
Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalists dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

agama lain terhadap Islam, dapat dijadikan rujukan pemahaman Islam secara “*kaffah*” bagi umat Islam.

Dengan bekal pemahaman tentang perbedaan tafsir tentang Islam, diharapkan umat Islam mampu menyikapi nilai dan norma agama, perbedaan pandangan terhadap nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan filosofi bahwa Islam menjadi “*rohmatan lil ‘alamin*”.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini berpijak pada teori representasi dalam budaya (Barker, 2008), yang kemudian dihubungkan dengan representasi religiusitas orang Jepang dalam perspektif Budhisme (Nakamura, 1991). Dan karena penelitian ini terkait dengan penelitian agama, maka menggunakan rujukan perspektif *insider-outsider* (Knott, 2005).

Semua teks dan konteks yang ada dikaji dengan menggunakan AWK dengan kerangka analitis van Dijk (1998). Model ini dipilih karena memiliki karakter “*sosial cognitive*” dan mengelaborasi elemen-elemen wacana secara spesifik sebagaimana pemaparan Eriyanto (2003: 229).

1.7 Metodologi Penelitian

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan bertumpu pada pendekatan analisis teks yang mengaplikasikan dan mengadaptasikan pendekatan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse*

E. Wityasminingsih, 2012
Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalisme dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

Analysis/CDA) yang selanjutnya akan disingkat AWK model Teun A. van Dijk (1998).

Penelitian ini menganalisis teks dengan analisis framing paradigmatis Teun A. van Dijk yang mencermati enam komponen dalam teks, yaitu: 1) Tematik (struktur makro), 2) Skematik (super struktur), 3) Semantik (mikro struktur), 4) Sintaksis (mikro struktur), 5) Stilistika (mikro struktur), 6) Retoris (mikro struktur).

Kajian penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari buku "*The Clash of Ijtihad Fundamentalist versus Liberal Muslim: The Development of Islamic Thinking in Contemporary Indonesia*". Dan secara mendalam akan melihat representasi religiusitas, alur pemikiran dan ideologi Hisanori Kato yang ditulis dalam bagian "*Introduction*".

1.8 Istilah-istilah Kunci

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah teknis yang menjadi kunci utama antara lain:

a. Representasi:

Konsep kunci dalam *cultural studies*, yang banyak disorot sebagai isu penelitian (Barker, 2000). Representasi dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana gagasan atau pendapat Hisanori Kato ditampilkan, diutamakan, dimarginalkan atau dinetralkan.

b. Ideologi:

E. Wityasminingsih, 2012

Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalist dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

Barker (2000) menyatakan ideologi berarti merupakan peta makna. Kemudian Fairclough (2003) menegaskan bahwa ideologi merupakan representasi aspek-aspek di dunia ini yang berkontribusi dalam hubungan kekuasaan, dominasi dan eksploitasi yang kemudian merujuk pada sebuah identitas. Ideologi dalam penelitian ini merujuk pada kebenaran universal yang merupakan pemahaman Hisanori Kato yang khas berdasarkan latar belakang sejarahnya.

c. **Pemikiran:**

Pemikiran dalam penelitian ini merujuk pada dimensi pemikiran Hisanori Kato dalam perspektif Budhisme menurut Nakamura (1991).

d. **Fundamentalisme :**

Merujuk definisi yang dirangkum dari pendapat Marty (1993) tentang gerakan fundamentalisme yang memenuhi empat prinsip. Pertama, fundamentalisme yang bersifat *oppositionalism* (paham perlawanan), bersifat penolakan terhadap paham hermeneutika, bersifat menolak terhadap paham pluralisme dan relativisme yang keduanya dihasilkan dari pemahaman agama yang keliru dan bersifat menolak terhadap paham sosiologis dan historis, yakni perkembangan historis dan sosiologis telah membawa manusia semakin jauh dari doktrin literal kitab suci.

e. **Liberalisme:**

"Pikiran-pikiran yang muncul dari perspektif sosiologis-psikologis (metode historis) misalnya, akan melahirkan perspektif yang diproyeksikan, dan melihat agama hanya sebagai fenomena sosial. Agama

E. Wityasminingsih, 2012

Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalis dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehilangan dimensi kesucian dan normativitasnya. Sehingga tidak lagi bersifat normatif dan sakral" (Abdullah, 2004).

1.9 Definisi Operasional

Penelitian ini merujuk pada variabel-variabel yang akan digunakan sebagai data, yaitu:

a. Representasi Religiusitas:

merujuk pada representasi religiusitas Hisanori Kato yang terkait dengan cara berpikir orang Jepang menurut Nakamura (1991), yang meliputi: 1) dunia fenomena dan yang mutlak, 2) paham keduniawian (*genseshugi*), 3) menerima dan mengakui tabiat manusia yang alami, 4) mengutamakan cinta kasih terhadap manusia (*aijo*), dan 5) semangat toleransi (*kanyou*) dan Memaafkan (*yuwa*).

b. Pemikiran Fundamentalisme:

merujuk pada ciri-ciri: 1) memiliki komitmen terhadap praktik keagamaan yang ketat, 2) memiliki komitmen yang ketat terhadap teks, 3) memiliki pandangan ahistoris bahwa Islam mampu menjawab semua persoalan umat manusia secara permanen, 4) mempunyai keyakinan bahwa harus menerapkan syariat sebagaimana yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. ketika di Madinah, 5) mempunyai komitmen untuk menegakkan negara Islam dengan kedaulatan di tangan Tuhan, 6) menganggap sebagai musuh terhadap siapa saja yang menolak pandangan fundamentalis dengan

E. Wityasminingsih, 2012

Prepresentasi Religiusitas Hisanori Kato dalam telaah Islam Fundamentalis dan Liberal di Indonesia (Analisis Wacana Kritis pada Bagian Introduction Buku Hisanori Kato)

menyebut mereka sebagai orang yang memilih kesesatan daripada kebenaran, dan 7) menolak kebaikan apapun yang berasal dari komunitas non Islam.

c. Pemikiran Liberalisme:

merujuk pada ciri-ciri: 1) relativisme Islam, dan 2) skeptisisme terhadap akidah dan sumber-sumber Islam.

1. 10 Sistematika Pelaporan

Laporan penelitian ini disajikan dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut: bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah penelitian, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretis, metodologi penelitian dan sistematika pelaporan, bab II berisi kajian teori, sebagai landasan yang digunakan dalam penelitian, bab III berisi tujuan penelitian, unit analisis dan korpus data, teknik penelitian, dan teknik keabsahan data, bab IV berisi laporan deskripsi dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian, bab V berisi tampilan interpretasi dan hasil penelitian yang dinarasikan dalam bentuk simpulan dan saran.

1.11 Penutup

Paparan di atas merupakan gambaran umum dalam penelitian ini. Pada bab selanjutnya akan dipaparkan kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.